

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan saat ini dapat dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan zaman. Peningkatan pelaksanaan pendidikan baik pendidikan non formal (masyarakat), Pendidikan formal (sekolah) maupun pendidikan informal (sekolah) itu sangat perlu. Khususnya pendidikan formal memberikan peranan yang besar bagi seseorang dalam hal mencapai kemampuan akademis sehingga perlu mengembangkan upaya untuk meningkatkan kuantitas maupun kualitas pendidikan.

Pendidikan sebagai bagian integral kehidupan masyarakat di era global harus dapat memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh kembangnya keterampilan melalui intelektual, sosial, dan personal. Pendidikan harus menumbuhkan berbagai kompetensi peserta didik. Keterampilan intelektual, sosial dan personal dibangun tidak hanya dengan landasan rasio dan logika saja, tetapi juga inspirasi, kreativitas, moral intuisi (emosi) dan spiritual. Sekolah sebagai intuisi pendidikan dan miniatur masyarakat perlu mengembangkan pembelajaran sesuai tuntutan kebutuhan era global. Salah satu upaya yang dapat dikembangkan oleh sekolah adalah pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM). (Agus Suprijono. 2011: vi).

Pendidikan harus mengembangkan ketrampilan peserta didik dalam pembelajaran. Perkembangan intelektual peserta didik merupakan salah satu dasar pendidikan. Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun

2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa.

Pendidikan masih diyakini sebagai wadah dalam pembentukan daya manusia yang diinginkan. Melihat begitu pentingnya pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan guna menjawab perubahan zaman. Salah satu peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan guna menjawab perubahan zaman. Salah satu faktor peningkatan mutu dilihat dari proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, pendidik dan peserta didik. Perilaku pendidikan adalah mengajar dan perilaku peserta didik adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Proses pembelajaran bertujuan untuk memperoleh hasil yang optimal. Hal ini akan dicapai apabila siswa terlibat secara aktif baik fisik maupun psikis dalam suatu pembelajaran. Peran pendidik adalah sebagai fasilitator yang bertugas memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik agar peserta didik mempunyai keterampilan menulis narasi pada khususnya. Upaya guru menciptakan suasana kelas yang aktif, efektif, dan

menyenangkan dengan menerapkan pembelajaran yang inovatif dalam bidang menulis. Dalam penerapan pembelajaran inovatif guru menggunakan model, strategi dan media yang sesuai dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia kontras dengan menulis. Menulis merupakan aspek berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dari aspek lain dalam proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Pada kegiatan ini, seorang penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa, dan kosa kata. Menurut Desy Dwi Kusumawati (2012: 1) menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang melibatkan berbagai keterampilan. Hal tersebut dapat dikatakan demikian karena menulis memerlukan latihan-latihan berkelanjutan. Dari pernyataan di atas menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata.

Kegiatan menulis bertujuan agar siswa mampu mengungkapkan ide atau gagasan, pendapat, pengetahuan secara tertulis serta mempunyai hobi menulis. Melalui keterampilan menulis yang dimiliki, siswa dapat mengembangkan kreativitas dan dapat mempergunakan bahasa sebagai sarana komunikasi. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, secara tidak tatap muka dengan orang lain.

Pembelajaran keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar merupakan langkah awal menuju tingkat lanjut ke jenjang pendidikan lebih tinggi. Kemampuan menulis ini diajarkan di SD kelas I sampai kelas IV. Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (2001:71) menjelaskan kemampuan menulis

yang diajarkan kelas I dan kelas II merupakan kemampuan tahap permulaan, sedangkan yang diajarkan kelas III, IV, V, dan VI disebut tahap lanjut. Melalui tahap menulis diharapkan dapat membangun keterampilan menulis lebih baik lagi. Tetapi, pada kenyataannya kemampuan menulis siswa masih rendah dibandingkan dengan kegiatan berbahasa lainnya.

Kenyataan ini terdapat pada pembelajaran di kelas V SD Karangasem II. Saat pembelajaran menulis siswa sulit untuk menuangkan gagasan dan ide kedalam tulisan atau karangan. Dikarenakan, pada saat pengajaran menulis, umumnya guru hanya menyampaikan teori menulis dan kurang memberi kesempatan menulis kepada siswa. Fenomena tersebut menjadikan siswa kurang termotivasi dalam keterampilan menulis. Kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan menulis mengakibatkan salah satu rendahnya kreativitas menulis. Akibatnya siswa sedikit demi sedikit akan merasa kesulitan dalam mengolah kosakata dan menuangkan gagasan serta ide dalam bentuk tulisan serta menjadikan beban bagi siswa.

Bertolak dari latar belakang tersebut penulis mencoba melakukan penelitian untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis karangan narasi, sehingga siswa dapat menulis sebuah karangan. Siswa akan memiliki rasa percaya diri dan menumbuhkan kepuasan terhadap pembelajaran yang akan menuntun mereka untuk terampil menulis.

Agar dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi, maka guru diharapkan dapat menyajikan model, teknik, strategi maupun media yang bervariasi. Guru harus kreatif dalam

memilih model pembelajaran, karena hal itu mampu mewujudkan rangsangan dalam mengembangkan kecerdasan serta pengalaman siswa. Berhasil tidaknya pembelajaran kreativitas menulis siswa ditunjang oleh beberapa faktor yang saling berkaitan yaitu guru, strategi, model, teknik pembelajaran dan kurikulum serta oleh faktor siswa sebagai pengguna model.

Sebagai pemecahan masalah-masalah diatas, peneliti tertarik untuk mencoba model pembelajaran baru dalam pembelajaran menulis karangan narasi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Penelitian ini muncul setelah peniliti melakukan program pengalaman lapangan di SD Negeri Karangasem II saat mengajar. Didapatkan guru menggunakan strategi *think talk write* dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Maka diperoleh hasil bahwa strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Teknik ini pada dasarnya dibangun melalui kemampuan berpikir, berbicara dan menulis. Strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dimulai dari bagaimana siswa memikirkan sendiri penyelesaian suatu tugas, mengamati gambar-gambar berseri yang disediakan guru kemudian mengkomunikasikan hasil pemikirannya dalam berdiskusi secara berkelompok yaitu terdiri atas 3-5 siswa yang beragam tingkat kemampuannya. Kelompok seperti ini dimaksudkan agar semua siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Tahap akhir siswa mampu menuliskan pemikiran serta hasil diskusi dalam karangan narasi.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis Narasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri Karangasem II Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013**”

B. Identifikasi Masalah

Kreativitas menulis narasi dipengaruhi beberapa hal, misalnya: penguasaan kosa kata, penguasaan ejaan dan tanda baca serta teknik menulis. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Siswa belum mampu mengungkapkan ide, gagasan, ataupun pendapat mereka dalam bentuk tulisan,
2. Siswa cenderung lebih mudah menyampaikan secara lisan (ucapan),
3. Siswa kurang tertarik dalam kegiatan menulis,
4. Siswa belum mampu memilih kosakata yang tepat,
5. Strategi dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi kurang bervariasi sehingga hasilnya kurang maksimal,
6. Media pembelajaran kurang bervariasi dan menarik,
7. Siswa mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya perluasan masalah yang diteliti maka dalam penelitian ini peneliti memberi batasan sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran yang diberikan hanya pada materi khususnya menulis narasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang menceritakan gambar seri yang dilihat siswa.
2. Media yang digunakan dalam pembelajaran adalah media gambar berseri
3. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah *Think Talk Write* (TTW)
4. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V di SD Negeri Karangasem II Laweyan, Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka penelitian ini akan dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Apakah strategi *think talk write* dengan menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan kreativitas menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri Karangasem II No 172 Laweyan, Surakarta?
2. Apakah dengan menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan kreativitas menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri Karangasem II No 172 Laweyan, Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan spesifik sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis narasi melalui strategi pembelajaran *think talk write* pada siswa kelas V SD Negeri Karangasem II No 172 Laweyan, Surakarta.

2. Untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis narasi menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas V SD Negeri Karangasem II No 172 Laweyan, Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kreativitas menulis narasi, khususnya pada KBM di kelas V SD Negeri Karangasem II No 172. Adapun secara detail manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagi Guru
 - a. Digunakan sebagai masukan guru dalam menjawab permasalahan yang dihadapi di sekolah mengenai strategi *think talk write* dalam meningkatkan kreativitas siswa pada menulis narasi menggunakan media gambar berseri yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa.
 - b. Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan dan memanfaatkan segala sumber daya kreativitas anak.
 - c. Menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa.
2. Bagi siswa dapat membiasakan diri berpikir logis mengenai hubungan sebab akibat serta dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran pada menulis narasi.
3. Bagi sekolah

- a. Memberikan masukan bagi sekolah bahwa media pembelajaran berupa gambar berseri dapat digunakan dalam upaya peningkatan kreativitas menulis, sehingga sekolah berusaha melengkapi sarana sekolah yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Sekolah mampu mengevaluasi model dan strategi pembelajaran yang tepat untuk peningkatan pemahaman belajar siswa dengan strategi pembelajaran *think talk write*.

G. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan

Bab II landasan teori terdiri dari kajian teori, kajian penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis tindakan

Bab III metodologi penelitian terdiri dari *setting penelitian*, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, prosedur penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas data, teknik analisis data, indikator pencapaian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari deskripsi tempat penelitian, deskripsi awal, deskripsi siklus dan hasil penelitian, pembahasan dan hasil penelitian,

Bab V kesimpulan, implikasi, dan saran terdiri dari kesimpulan, implikasi hasil penelitian, saran.

Daftar Pustaka